



## **PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Kasumo Dwi Ayu Rindika Putri**

STKIP PGRI SUEMNEP

**Siti Nurhalizah**

STKIP PGRI SUEMNEP

**Amiliah**

STKIP PGRI SUEMNEP

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: [chinghaiputri@email.com](mailto:chinghaiputri@email.com)

***Abstract.** Learning media has a crucial role in increasing students' interest in learning, especially at the elementary school level. The use of appropriate media, such as images, videos, educational games and digital technology, helps students understand lesson material more easily. Apart from that, learning media makes the learning process more interesting, interactive and fun. This article aims to examine the role of learning media in increasing elementary school students' learning motivation and its impact on their academic achievement. This research was conducted using qualitative methods through a literature study approach to analyze various research related to learning media.*

***Keywords:** Instructional Media, Increase Interest; Student Learning.*

**Abstrak.** Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media yang sesuai, seperti gambar, video, permainan edukasi, dan teknologi digital, membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta dampaknya terhadap pencapaian akademik mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur untuk menganalisis berbagai penelitian terkait media pembelajaran.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran; Meningkatkan Minat; Belajar Siswa

### **LATAR BELAKANG**

Dalam suatu pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin keberlangsungan terhadap kehidupan manusia dan dinilai sebagai wadah atau sarana dalam meningkatkan kualitas sumber dayanya Sebagaimana tertuang pada UU RI No 20 Tahun 2013 tentang tujuan pendidik nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal ini, peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan dasar menjadi faktor penting pencapaian keberhasilan pendidikan. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar maka seorang guru haruslah memiliki sikap yang profesional. Ditambah lagi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memungkinkan untuk terus melakukan pembaharuan ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Peralihan suasana belajar konvensional menuju pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menciptakan suasana belajar yang

aktif dan lebih optimal sehingga terjadi peningkatan minat belajar siswa yang berdampak pada pengembangan potensi siswa meliputi karakteristik, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. (Maria et al., 2016) Bidang pendidikan tidak mungkin bisa dipisahkan dari peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepadahal halayak sehingga menggugah minat belajar, pikiran, dan perasaan siswa dianggap sebagai media pembelajaran. Siswa akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar, terdorong untuk menulis dan berbicara, dan imajinasi mereka terinspirasi oleh media (Tafonao, 2018) . Dengan demikian, media pembelajaran tersebut dapat kita digunakan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterhubungan proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, media dapat membantu siswa mengatasi kebodohan batinnya ketika belajar.

Kinerja belajar siswa merupakan komponen penting dalam semua proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal (Slameto, 2010) dalam (Pratiwi & Meilani, 2018). Dari keduanya, variabel eksternal dianggap mempunyai peran penting dalam membantu anak mencapai potensi belajar mereka sepenuhnya. Salah satu unsur luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah media pendidikan. Guru pastinya lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas jikadengan menggunakan media pendidikan. Siswa juga dapat merasakan keuntungan menggunakan media pendidikan untuk lebih memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan materi pembelajaran yang menarik, akurat, dan berkualitas. Apabila digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, menimbulkan minat dan keinginan baru, bahkan menimbulkan efek psikologis dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi Efisiensi proses pembelajaran dan penyebaran komunikasi serta dalam isi pembelajaran itu akan sangat ditingkatkan dengan pengajaran (Wiratmojo, P. dan Sasono Hardjo, 2002 dalam (Husna & Supriyadi, 2023).

Ada banyak hal yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan intensitas pembelajaran salah satunya media audio visual. Sebagaimana dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan media dan tahun 2007 menyatakan guru harus memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi mudah kehilangan fokus apabila materi pembelajaran disampaikan secara monoton. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang variatif. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat kurang antusias dan sulit memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, pada kelas-kelas yang menerapkan media pembelajaran interaktif seperti alat peraga visual, permainan edukatif,

dan video pembelajaran, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai jenis media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang relevan bagi pendidik untuk mengintegrasikan media pembelajaran secara lebih optimal guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Definsi Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menjadikan media sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medium*, yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Namun secara bahasa memiliki arti menyampaikan pesan. Maka media jika dikhususkan, memiliki arti yang dijadikan alat grafis, fotografi, dan elektronik untuk menangkap, mengolah, dan merangkai informasi visual atau verbal. dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dirancang materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini diperlukan untuk mencegah siswa dalam kebosanan dan menghindari proses pembelajaran yang membosankan dan terlalu yang terlalu normatif sehingga menghambat transmisi pengetahuan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada saat proses pembelajaran. (Nurul Audie, 2019). Proses belajar melibatkan komunikasi. Namun terkadang, ketika komunikasi terputus, pembelajaran terjadi. Hal ini mengandung arti bahwa pesan guru atau isi pelajaran tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa, (Husna & Supriyadi, 2023) artinya tidak semua isi pelajaran dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Akibatnya, pesan guru bisa saja disalahartikan oleh siswa. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai implikasi yang cukup besar. Dalam kegiatan ini media mungkin bisa berperan sebagai perantara untuk membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan. Media dapat membantu membuat informasi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami

Media pembelajaran merupakan sumber atau instrumen yang membantu dalam proses pembelajaran dan menularkan ilmu pengetahuan. Konsep ini mencakup berbagai format cetak dan digital yang mungkin menarik minat siswa dan memancing pandangan mereka. dengan fungsinya sebagai Fungsi Penyampaian Mempermudah penyampaian informasi. Meningkatkan Minat Mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mendorong Interaksi Memberi guru dan siswa sarana untuk berkomunikasi (Sari et al., 2024)

### **2. Teori belajar**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menjadikan media sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin medium, yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Namun secara bahasa memiliki arti menyampaikan pesan. Maka media jika dikhususkan, memiliki arti yang dijadikan alat grafis, fotografi, dan elektronik untuk menangkap, mengolah, dan merangkai informasi visual atau verbal. dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dirancang materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini diperlukan untuk mencegah siswa dalam kebosanan dan menghindari proses pembelajaran yang membosankan dan terlalu yang terlalu normatif sehingga menghambat transmisi pengetahuan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada saat proses pembelajaran. (Nurul Audie, 2019). Proses belajar melibatkan komunikasi. Namun terkadang, ketika komunikasi terputus, pembelajaran terjadi. Hal ini mengandung arti bahwa pesan guru atau isi pelajaran tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa, (Husna & Supriyadi, 2023) artinya tidak semua isi pelajaran dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Akibatnya, pesan guru bisa saja disalahartikan oleh siswa. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai implikasi yang cukup besar. Dalam kegiatan ini media mungkin bisa berperan sebagai perantara untuk membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan. Media dapat membantu membuat informasi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami

Media pembelajaran merupakan sumber atau instrumen yang membantu dalam proses pembelajaran dan menularkan ilmu pengetahuan. Konsep ini mencakup berbagai format cetak dan digital yang mungkin menarik minat siswa dan memancing pandangan mereka. dengan fungsinya sebagai Fungsi Penyampaian Mempermudah penyampaian informasi. Meningkatkan Minat Mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mendorong Interaksi Memberi guru dan siswa sarana untuk berkomunikasi (Sari et al., 2024)

### **3. Peran media pembelajaran.**

Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar dengan beberapa fungsi utama (Hatimah et al., 2021)

- a. Penyajian Materi yang Efektif: Dengan menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, media dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Meningkatkan Motivasi Belajar Minat dan motivasi belajar siswa dapat dirangsang dengan penggunaan media yang beragam.
- c. Mendorong Pembelajaran Mandiri: Dengan media yang mereka miliki, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri.
- d. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Siswa dapat lebih mudah mengkomunikasikan pemikiran mereka dan memahami sudut pandang orang lain berkat media.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan Penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang

digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih fokus pada angka-angka, metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif dari individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang membahas peran media pembelajaran, baik itu artikel jurnal, buku, atau laporan penelitian terkait. Sumber-sumber yang relevan dikaji untuk memahami bagaimana media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Media Pembelajaran Dalam Proses Suatu Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi elemen yang tidak terpisahkan. Media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan menarik perhatian siswa di kelas. Penggunaan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam menjalankan berbagai kegiatan seperti menulis, berbicara, dan berimajinasi. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa menuntut guru untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu caranya adalah dengan menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran (Mauliddiyah, 2021). Hal ini juga menuntut pemberdayaan pendidik agar mampu memanfaatkan peluang teknologi secara optimal. Sebagai fasilitator, guru perlu menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan sistematis. Media pembelajaran menjadi alat penting dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga guru harus cermat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah mendorong minat belajar peserta didik dan membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif. Beragam format dan desain media pembelajaran yang menarik juga berkontribusi pada peningkatan semangat belajar siswa. Menurut Djamarah (1991:96), bentuk atau jenis media apapun dalam pendidikan harus dirancang secara pantas dan kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus cermat dan mempertimbangkan secara matang dalam memilih media pembelajaran yang tepat

### **Peranan Media Dalam Minat Belajar Siswa Disekolah Dasar**

Daya tarik siswa dalam belajar menjadi memegang peranan kunci dalam keberhasilan pendidikan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang telah mengalami kesulitan belajar mempertahankan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Maka upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran yang bervariasi dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik, yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Minat dan motivasi setiap siswalah yang menjamin keberhasilan belajar; Faktor-faktor tersebut akan membuat siswa lebih bersemangat belajar dan lebih fokus serta tekun dalam menyelesaikan tugas. Guru dapat

mendorong minat dan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, seperti: Menawarkan permainan yang akan meningkatkan minat terhadap materi pembelajaran interaktif dan memungkinkan siswa berlatih sambil belajar melalui latihan-latihan yang bermanfaat. Meningkatnya semangat dan minat belajar siswa akan memperlancar proses pembelajaran, sehingga baik siswa maupun guru dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. (Ndraha & Harefa, 2023)

### **Analisis Pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa**

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. (Susanto, 2013). Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa terikat pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Crow and Crow bahwa minat berhubungan dengan gaya yang mendorong seseorang yang menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008). Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas sebagai berikut (Susanto, 2013):

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar, misalnya kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar, misalnya kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Misalnya keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
5. Minat dipengaruhi budaya, misalnya budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, misalnya minat berhubungan dengan perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, misalnya jika seseorang senang terdapat sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Peserta didik dan guru dalam disiplin ilmu

ini berinteraksi setiap hari, maka lebih mudah untuk meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar. Alhasil, minat dan motivasi belajar siswa dapat meningkat sewaktu-waktu. Baharudin mengemukakan bahwa indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tertentu sehingga akhirnya kualitas belajarnya pun meningkat, yang akhirnya akan dapat mendorong siswa untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dalam belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman,

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut Bernard dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan Keinginan.

### **Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan didalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut karena adanya unsur minat belajar pada diri siswa. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar yang tidak optimal dapat disebabkan karena bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik. Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

### **Dampak Penggunaan Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar**

Proses pembelajaran dikelas menjadi aktivitas mendasar dalam tingkat satuan jenjang pendidikan. Hal ini mempunyai makna berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan dalam pendidikan sangat bergantung terhadap bagaimana proses pembelajaran di dirancang sehingga dapat dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Sesuai dengan pemikiran Djamarah (1994:15) dalam (Hatimah et al., 2021) proses pembelajaran dapat dikatakan mewakili inti kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan inti kegiatan pendidikan dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya tanpa adanya interaksi belajar mengajar dalam pendidikan maka tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai. Kedua, modal dasar sebenarnya bermuara pada tiga jenis kompetensi: keterampilan dasar seorang guru: karakter, kemahiran; Materi dan Kompetensi Metode Pengajaran. Jika guru memahami dan menguasai keterampilan ini, mereka akan berhasil mengajarkan pelajarannya. Namun guru saja tidak cukup hanya menguasai dasar-dasar kompetensi tersebut, akan tetapi harus benar-benar paham mengenai kompetensi seorang pendidik harus menguasai tentang kompetensi harus dikuasai guru. Misalnya kemampuan guru merancang tersebut

Penggunaan media yang dirancang secara sistematis akan membantu guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk mengetahui perkembangan kognitif siswanya agar pembelajaran yang diberikan bermakna. Apalagi di tahun ajaran baru, guru harus mengambil tanggung jawab untuk mengenal peserta didiknya serta mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Semakin besar perhatian pendidik terhadap perkembangan siswa, maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menentukan metode pembelajaran saat belajar mengajar. Menurut John W. Santrock (2001: 40) dalam (Enjel, 2023), para psikolog mengatakan kemampuan setiap anak didukung berdasarkan perkembangan biologisnya.

## KESIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Dengan begitu, minat belajar siswa dapat terjaga, dan hasil belajar mereka pun dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa di SD Karang Anyar termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam menentukan minatnya siswa melalui media pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 soal dan jumlah sampel 24 orang siswa, maka diperoleh perhitungan minat dengan kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang (16,7 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 11 orang (45,8 %), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada. Peningkatan Keterampilan Guru: Guru perlu diberi pelatihan tentang menentukan media pembelajaran yang tepat tentunya efektif dan efisien, baik media konvensional maupun digital. Pemilihan Media yang Tepat: Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Penggunaan Media: Sekolah perlu terus berupaya meningkatkan dan menyediakan media pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik. Pemanfaatan Teknologi: Sekolah perlu mengintegrasikan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

## DAFTAR REFERENSI

- Amaliya, F., AR, M. M., & Astuti, Y. P. (2024). The influence of the application of the snowball-throwing model based on local wisdom on the critical reasoning ability of elementary school students. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Enjel, E. (2023). Peran media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat

- belajar siswa pada mata pelajaran IPS MI/SD. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 26–37. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1560>
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Hatimah, H., Mutiastika, N. I., & Hayati, S. A. (2021). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Proceeding Studium Generale*, 1–23.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Maria, F. L., Sholeh, M., Masykur, M., Rachmawati, W., Wulandari, Y., Salsabila, K., & Arman, D. M. (2016). *Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 09(September), 1–23.
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara*. 06(01), 5328–5339.
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Nurhadi, A., Idris, H., & Asmoni, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 60-71.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Widyaningrum, A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran Isi Cerita dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Ceri pada Siswa Kelas IV SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5325–5336.